



# Meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I dan II: Penerapan metode Silaba di SDI Al-Karomah Sampang

<sup>1</sup>Nurul Hadi, <sup>2</sup>Moh Hariyanto, <sup>3</sup>Rizal Maulana Ishaq, <sup>4</sup>Rini Yuliasutik, <sup>5</sup>Sakiatun Darajah, <sup>6</sup>Qintara Aulia Faradisa, <sup>7</sup>Nailul Autsar

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Madura, INDONESIA

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Negeri Madura, INDONESIA

<sup>3</sup>Institut Agama Islam Negeri Madura, INDONESIA

<sup>4</sup>Institut Agama Islam Negeri Madura, INDONESIA

<sup>5</sup>Institut Agama Islam Negeri Madura, INDONESIA

<sup>6</sup>Institut Agama Islam Negeri Madura, INDONESIA

<sup>7</sup>Institut Agama Islam Negeri Madura, INDONESIA

\*Email Penulis Korespondensi: [nurulhadi@iainmadura.ac.id](mailto:nurulhadi@iainmadura.ac.id)

## Article Info

### Article History

Received : 23/09/2024

Revised : 14/11/2024

Accepted : 28/12/2024

Available Online : 30/12/2024

### How to cite

Hadi, N., Hariyanto, M., Ishaq, R. M., Yuliasutik, R., Darajah, S., Faradisa, Q. A., & Autsar, N. (2024). Meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I dan II: Penerapan metode Silaba di SDI Al-Karomah Sampang. *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)*, 6(2), 128-139. <https://doi.org/10.19105/pjce.v6i2.15489>

### Editorial Office

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Institut Agama Islam Negeri Madura, INDONESIA

### Copyright and License

2684-9615/Copyright © 2024 by Perdikan (Journal of Community Engagement).

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. This license allows you to copy and redistribute the material in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and source. However, you may not use the material for commercial purposes without prior permission from the copyright holder. For more information, click (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)



## Abstract

This community service project focuses on improving reading skills among first and second-grade students at Al-Karomah Islamic Elementary School in Sampang, where low reading interest has been identified. Contributing factors include an unsupportive school environment, ineffective teaching methods, and lack of parental involvement. The syllable method was implemented as a solution to address these issues. The study aimed to enhance reading interest and proficiency by employing Participatory Action Research (PAR) to involve stakeholders in identifying problems and developing solutions actively. The research involved three meetings held on July 26, August 2, and August 9, 2024, during which students were engaged in learning the alphabet and syllables. Initial observations revealed that many students struggled with basic reading skills. By the end of the intervention, significant improvements were noted; students became more enthusiastic and showed increased proficiency in reading. Although some students still required guidance, the overall response was positive, indicating the effectiveness of the syllable method. The findings suggest that students can significantly improve their reading skills with appropriate teaching strategies and a conducive learning environment. This study highlights the importance of community involvement and innovative teaching methods in fostering literacy among young learners, emphasizing the pivotal role of educators and parents in facilitating a supportive learning atmosphere.

### Keywords

tutoring; Silaba method; interest in reading

## Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada peningkatan kemampuan membaca siswa kelas I dan II di Sekolah Dasar Islam Al-Karomah Sampang, di mana ditemukan rendahnya minat baca. Faktor penyebabnya meliputi lingkungan sekolah yang kurang mendukung, metode pengajaran yang tidak efektif, dan kurangnya keterlibatan orang tua. Untuk mengatasi masalah ini, diterapkan metode silaba sebagai solusi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca melalui metode tersebut dengan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan semua pihak dalam mengidentifikasi masalah dan mencari solusi. Penelitian dilakukan dalam tiga pertemuan pada 26 Juli, 2 Agustus, dan 9 Agustus 2024, di mana siswa diajak belajar mengenal huruf alfabet dan suku kata. Observasi awal menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam membaca. Namun, setelah intervensi, terjadi peningkatan signifikan; siswa menjadi lebih antusias dan menunjukkan kemajuan dalam kemampuan membaca. Meskipun beberapa siswa masih memerlukan bimbingan, tanggapan keseluruhan sangat positif,

menunjukkan efektivitas metode silaba. Temuan ini menunjukkan bahwa dengan strategi pengajaran yang tepat dan lingkungan belajar yang kondusif, siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca secara signifikan. Penelitian ini menekankan pentingnya keterlibatan komunitas dan metode pengajaran inovatif dalam mendorong literasi di kalangan siswa muda, serta peran penting pendidik dan orang tua dalam menciptakan atmosfer belajar yang mendukung.

**Kata Kunci:**

Bimbingan Belajar, Metode Silaba, Minat Baca

## 1. Pendahuluan

Salah satu permasalahan pendidikan saat ini adalah kurangnya kemampuan membaca bagi siswa sekolah dasar, terutama kelas 1 dan kelas 2. Di abad 21, kemampuan membaca bukan hanya sekadar keterampilan dasar, tetapi juga merupakan fondasi penting untuk mengakses informasi dan berpartisipasi dalam masyarakat yang semakin kompleks (Miller dkk., 2020). Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca ini mencakup lingkungan sekolah yang kurang mendukung, seperti budaya membaca yang rendah serta sarana dan prasarana yang tidak memadai (Andrews dkk., 2019). Selain itu, metode pengajaran guru sering kali tidak mampu menarik perhatian siswa, sehingga mereka kehilangan minat untuk membaca (Johnson, 2024).

Di sisi lain, perhatian dari masyarakat sekitar dan kontribusi orang tua sangat berperan dalam membangun minat baca anak. Dalam konteks ini, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas menjadi sangat krusial. Misalnya, program-program yang melibatkan orang tua dalam kegiatan membaca di rumah dapat meningkatkan motivasi anak (Ha & Roehrig, 2022). Selain itu, menciptakan lingkungan yang kaya akan bahan bacaan dan akses mudah ke buku dapat memperkuat budaya membaca di kalangan siswa (Roberts dkk., 2020).

Di abad 21, kebutuhan anak didik tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis dan kemampuan beradaptasi dengan teknologi (Anderson & Krathwohl, 2001). Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran membaca dan memberikan akses memadai pada sumber daya digital yang menarik. Dengan demikian, siswa tidak hanya akan belajar membaca, tetapi juga akan siap menghadapi tantangan di era informasi ini (Thompson & Thompson, 2023).

Membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kegiatan melihat dan memahami isi tulisan (KBBI, 2023). Bagi anak sekolah dasar, membaca menjadi kemampuan dasar yang harus dimiliki. Selain membantu meningkatkan kinerja otak, siswa dapat memiliki kemampuan mengenal, mengingat, dan memahami dengan baik. Menurut Rahim, membaca pada hakikatnya merupakan hal rumit yang mengaitkan banyak perihal, tidak hanya melafalkan tulisan namun juga mengaitkan kegiatan visual, berpikir psikolinguistik, serta metakognitif (Rahim, 2022).

Dalam tingkatannya, membaca permulaan merupakan langkah yang sangat penting sebab ia merupakan kemampuan membaca dasar yang harus dimiliki siswa sebelum melanjutkan tahap selanjutnya. Melalui pembelajaran membaca permulaan, siswa diharapkan mampu mengenali huruf, suku kata, kata, kalimat, dan membaca dengan lancar. Proses pembelajaran permulaan diawali dengan pengenalan suku kata seperti ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co, dan seterusnya. Tahap selanjutnya, kata tersebut dirangkai menjadi sebuah kata. Pada anak sekolah dasar, langkah awal yang bisa dilakukan oleh seorang guru adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru juga harus memiliki berbagai metode dan media yang nantinya dapat membuat siswa tertarik. Sebelum itu, guru harus terlebih dahulu membangun budaya membaca dimulai dari kebiasaan membaca.

Kelurahan Karang Dalem merupakan kelurahan yang berada di Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang. Di Kelurahan Karang Dalem terdapat beberapa lembaga pendidikan, salah satunya ialah Sekolah Dasar Islam (SDI) Al-Karomah yang berada di Jalan Kramat III.

Di sekolah dasar ini, ditemukan permasalahan berupa adanya beberapa siswa yang masih belum bisa membaca dan kurang lancar membaca, khususnya kelas I dan II.

Permasalahan ini terjadi karena guru di sekolah tersebut masih menggunakan metode yang membuat siswa menjadi bosan, seperti ceramah dan tanya jawab. Suasana belajar yang membuat mereka cepat bosan, kondisi kelas yang bising, dan kotor menjadi penyebab siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar. Siswa masih kesulitan mengucapkan huruf alfabet dan suku kata. Sementara itu, minat membaca siswa masih sangat kurang karena masa-masa tersebut adalah masa anak bermain, sehingga anak kurang aktif memperhatikan pembelajaran yang berlangsung. Selain itu, sarana prasarana kegiatan membaca kurang memadai. Karena itulah, peneliti ingin mengadakan bimbingan belajar bagi anak yang kesulitan belajar membaca dengan menerapkan metode silaba.

Metode silaba, yang disebut juga metode suku kata, merupakan metode permulaan di mana proses belajar diawali dengan pengenalan suku kata kemudian dirangkai menjadi kata-kata bermakna dan dilanjutkan dengan penulisan kalimat sederhana. Menurut Mansur, metode silaba adalah salah satu metode yang berlandaskan pendekatan sistem penulisan berdasarkan suku kata. Suku kata memiliki fungsi untuk memudahkan siswa merangkai suku kata menjadi kata yang bermakna. Metode ini menjadi pilihan yang sangat cocok jika diterapkan dalam metode pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca. Metode ini juga bisa digabungkan dengan strategi maupun media yang lainnya (Lailah dkk., 2021).

Metode silaba adalah teknik yang membagi kata menjadi suku kata, kemudian menggabungkan suku-suku kata menjadi kata utuh dengan tujuan membantu siswa yang belum mampu membaca kata. Salah satu keunggulan metode silaba dibandingkan metode membaca lainnya adalah kemampuannya mempermudah anak-anak yang mengalami kesulitan membaca dalam memahami hubungan antara kombinasi huruf yang tertulis dan bunyinya serta mengenali kata dengan tepat. Metode ini menjadi pilihan paling efektif di antara berbagai metode lain untuk meningkatkan kemampuan membaca.

Proses pembelajaran dimulai dengan membaca beberapa suku kata, mengingat siswa telah berada pada fase awal mengenal huruf dan mampu membaca suku kata dengan baik. Metode silaba membantu siswa dalam menghadapi kata-kata panjang dengan membaginya menjadi suku kata yang lebih pendek, sehingga siswa yang awalnya kesulitan membaca dapat perlahan-lahan menguasai bacaan mereka, suku kata demi suku kata hingga selesai.

Langkah-langkah dalam pembelajaran membaca menggunakan metode silaba adalah sebagai berikut: 1) Pada tahap pertama, dilakukan pengenalan suku-suku kata yang menjadi kata, seperti a) ba, bi, bu, be, bo; b) ca, ci, cu, ce, co; c) da, di, du, de, do; d) ka, ki, ku, ke, ko. 2) Pada tahap kedua, dilakukan penggabungan suku kata menjadi kata, contohnya: a) bo-bi, cu-ci, da-da, ka-ki; b) bi-bi, ci-ca, da-du, ka-ku; c) ba-ca, ka-ca, du-ka, ku-da; d) ko-ko, ci-ci, bo-bo, dan seterusnya. 3) Pada tahap ketiga, dilakukan penggabungan kata menjadi kelompok kata atau kalimat sederhana, seperti a) ka-ki, ku da; b) ba-ca, bu-ku; c) cu-ci, ka-ki; d) ku-ku, ci-ci, dan sebagainya.

Metode silaba dianggap dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas satu SD karena kesulitan saat membunyikan kata-kata panjang (berimbuhan) diatasi dengan membagi kata-kata tersebut menjadi suku-suku yang lebih sederhana. Dengan cara ini, siswa dapat membaca dengan lebih mudah, sehingga proses dan tujuan pembelajaran selanjutnya dapat tercapai.

Penelitian yang dilakukan Zianatul Lailah dkk. (2021) menyoroti pentingnya metode silaba dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar. Dalam penelitian ini, terlihat bahwa penggunaan metode silaba tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga mampu menarik perhatian siswa. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada setiap siklus. Pada siklus I, hanya 43% siswa yang tuntas dalam membaca, namun angka ini meloncat menjadi 78,57% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran (Lailah dkk., 2021).

Alasan pemilihan SDI Al-Karomah sebagai lokasi penelitian sangat relevan dengan kondisi yang ada. Di sekolah tersebut, ditemukan adanya kekurangmampuan membaca di

kalangan siswa kelas I dan II dengan tingkat membaca yang tergolong rendah. Dengan mengidentifikasi masalah ini, peneliti berusaha memberikan solusi yang konkret melalui penerapan metode silaba. Metode ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami bacaan serta membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih efektif.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya dapat membaca, tetapi juga melakukannya dengan fasih dan lancar. Dengan adanya peningkatan kemampuan membaca, diharapkan siswa di SDI Al-Karomah dapat lebih siap menghadapi tantangan akademis di masa depan. Implementasi metode silaba ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi guru dan pendidik lainnya dalam meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah-sekolah dasar di seluruh Indonesia.

## 2. Metode

Penelitian ini mengadopsi metode PAR (Participatory Action Research) yang merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak terkait dengan subjek penelitian. Metode ini tidak hanya fokus pada pengamatan, tetapi juga mengajak semua pemangku kepentingan untuk berkolaborasi dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung. Dengan cara ini, penelitian tidak hanya menghasilkan data, tetapi juga memberikan kesempatan bagi semua pihak untuk berkontribusi dalam proses analisis dan refleksi. Pendekatan ini sejalan dengan pemikiran Kemmis & McTaggart (2014), yang menekankan pentingnya keterlibatan komunitas dalam penelitian untuk mencapai perubahan yang lebih baik (Stephen Kemmis & Robin McTaggart, 2014).

Melalui penerapan metode PAR, penelitian ini bertujuan untuk menciptakan perbaikan yang berkelanjutan dalam konteks yang diteliti. Keterlibatan aktif dari semua pihak tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang masalah yang dihadapi, tetapi juga mendorong rasa kepemilikan terhadap solusi yang dihasilkan. Dengan melibatkan anggota masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, penelitian ini berusaha untuk menciptakan perubahan yang relevan dan berkelanjutan. Diharapkan, hasil dari penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi subyek penelitian, tetapi juga dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kebijakan dan praktik di masa depan.

Dalam teori PAR terdapat siklus yang dijadikan tolak ukur keberhasilan proses penelitian berbasis pemberdayaan masyarakat. Siklus tersebut dikenal dengan istilah KUPAR (*to Know, to Understand, to Act, dan to Reflect*) (Rogers, 2018). *To Know* (untuk mengetahui) merupakan proses awal dalam pemberdayaan dengan mempertimbangkan pandangan subyektif peneliti terhadap kehidupan masyarakat yang diteliti, seperti mengidentifikasi sumber daya alam dan sumber daya manusia, serta membangun kesepakatan sehingga peneliti diterima oleh masyarakat tersebut (Maguire, 1996). *To Understand* (untuk memahami) dimaknai sebagai suatu proses di mana peneliti dan masyarakat yang diberdayakan mampu mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam kehidupan mereka. Masalah yang teridentifikasi kemudian dikorelasikan dengan aset-aset yang dimiliki masyarakat, sehingga komitmen masyarakat dalam menyelesaikan isu-isu strategis yang ada dapat terwujud (Borda, 2001). *To Plan* (untuk merencanakan) dimaknai sebagai proses perencanaan aksi-aksi strategis dalam menyelesaikan persoalan yang muncul dalam masyarakat. Perencanaan ini mempertimbangkan keseimbangan antara sumber daya manusia dan sumber daya alam serta alur pemangku kepentingan yang menghimpun masyarakat tersebut (Stringer, 2019). *To Act* (melancarkan aksi) merupakan implementasi produk pemikiran masyarakat untuk membangun, mengelola, mengubah, dan menajamkan aset-aset yang dimiliki masyarakat sehingga dapat difungsikan secara optimal dan proporsional (Brydon-Miller & Maguire, 2009). *To Reflect* (melakukan refleksi) merupakan tahapan di mana peneliti dan masyarakat mengevaluasi dan memonitor aksi pemberdayaan yang telah dilakukan sehingga pemberdayaan menjadi teratur dan terukur (McIntyre, 2007).

Adapun dalam implementasinya, program ini telah dilakukan dengan metode-metode sebagai berikut: melakukan pemetaan ulang dan identifikasi masalah terhadap masalah yang dihadapi masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan mengenai siswa yang kesulitan dalam membaca. Selain itu, juga dilakukan pemetaan peluang serta kekuatan yang

diharapkan dapat dijadikan solusi alternatif terhadap permasalahan tersebut, tahap persiapan aksi program, pelaksanaan program, dan evaluasi program.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Pelaksanaan Program

*Sebelum Tindakan.* Pada tahap awal penelitian, kami melakukan observasi di Sekolah Dasar Islam (SDI) Al-Karomah Sampang untuk mengidentifikasi permasalahan dan potensi yang ada. Selama proses observasi, kami terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Kami menemukan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membaca. Ketika guru menjelaskan materi, banyak siswa yang terlihat tidak fokus, memilih untuk bermain sendiri atau berbicara dengan teman sebangku. Hal ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan masih didominasi oleh ceramah yang cenderung membuat siswa cepat merasa bosan dan kehilangan semangat belajar.

Setelah mengumpulkan data dari observasi, kami melakukan diskusi lebih lanjut dengan salah satu guru di SDI Al-Karomah. Melalui percakapan ini, kami mendapatkan informasi berharga mengenai tingkat kesulitan membaca di antara siswa kelas I dan II. Ternyata, banyak siswa di kedua kelas tersebut yang mengalami kendala dalam belajar membaca sehingga hal tersebut menjadi perhatian utama kami. Diskusi ini lebih jauh juga membuka jalan bagi kami untuk merancang program intervensi yang lebih efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca mereka.

Dengan informasi yang diperoleh, kami mulai merancang program bimbingan belajar yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Kami berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru-guru untuk mendapatkan izin dan dukungan dalam melaksanakan program ini, termasuk menyediakan waktu agar kami leluasa melakukan serangkaian tahapan yang sudah direncanakan. Respon positif dari kepala sekolah dan guru menunjukkan adanya kesepakatan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal ini menjadi langkah awal yang penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung.

Setelah mendapatkan persetujuan, kami mulai mengumpulkan data siswa kelas I dan II yang mengalami kesulitan membaca. Data ini menjadi dasar bagi program bimbingan belajar yang kami rancang. Dengan pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan, kami berharap siswa dapat lebih mudah memahami materi dan meningkatkan kemampuan membaca mereka. Melalui program ini, kami yakin bahwa siswa tidak hanya akan belajar membaca dengan lancar, tetapi juga akan menemukan kembali semangat belajar yang mungkin hilang selama proses pembelajaran sebelumnya.

**Tabel 1.** Data Siswa SDI Al-Karomah Sampang Kelas I

No	Nama	Keterangan
1.	Azkie Nur Arifin	Lancar
2.	Aulia Iren Farisi	Lancar
3.	Inayatur Rosida	Min Huruf *
4.	Salsabilah Azzahra	Min huruf
5.	Nanda Qonita Putri Ananda	Min **
6.	Oktatina Arindi	Kurang lancar
7.	Indah Fara	Kurang lancar
8.	Dea Fatima Azzahra	Kurang Lancar
9.	Harif Hidayatullah	Kurang lancar
10.	Noval	Min Huruf
11.	Ikbal	

**Tabel 2.** Data Siswa SDI Al-Karomah Sampang Kelas I

No	Nama	Keterangan
1.	Lisa Margareta	Lancar
2.	Ziyedul Masturi Zahid	Lancar

3	Fisa Mauliya	Lancar
4.	Vinsi Visa valendirla	Lancar
5.	Ijaz Arifi	Kurang Lancar
6.	Slamet	Kurang Lancar
7.	Zainul Arifin	Kurang Lancar
8.	Alita Asyifa	Min Huruf
9.	Moh Johan Adipta	Kurang Lancar
10	Salma	Lancar
11.	Lidya	Lancar

Keterangan

- \*) : Tidak bisa membaca dan tidak mengenal huruf
- \*\*): : Tidak bisa membaca tetapi sudah mengenal huruf

Dengan mengacu pada data siswa di atas, kami merancang program pembelajaran membaca yang difokuskan pada penggunaan metode silaba. Metode ini dipilih karena terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan. Rancangan program ini mencakup kegiatan belajar yang terstruktur dengan tujuan untuk membantu siswa memahami setiap suku kata dengan lebih baik. Dengan pendekatan sistematis, kami berharap siswa dapat membaca dengan lebih lancar dan percaya diri.

Program ini dilaksanakan secara berkala, dengan dua hingga tiga pertemuan dalam satu pekan selama satu bulan. Setiap sesi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa tidak hanya belajar membaca, tetapi juga menikmati proses pembelajaran. Selain itu, kami melibatkan orang tua dalam mendukung kegiatan ini agar dapat menciptakan lingkungan kondusif untuk belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan kerjasama yang baik antara guru, siswa, dan orang tua, kami optimis program ini dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

3.2 Pelaksanaan Kegiatan

**Tahap Pertama.** Tahap pertama program pembelajaran membaca dilaksanakan pada Jumat, 26 Juli 2024. Dalam kegiatan awal ini, kami bekerja sama dengan kepala sekolah untuk mengkoordinir siswa yang belum lancar membaca. Kegiatan dimulai dengan membuka pembelajaran melalui salam dan doa yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang kondusif. Selanjutnya, kami melakukan pengecekan kehadiran siswa dan memastikan bahwa kelas berada dalam kondisi baik sebelum memulai pembelajaran. Persiapan yang matang ini diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih fokus dalam kegiatan belajar mengajar.

Setelah persiapan, kami mengenalkan kepada siswa huruf-huruf alfabet (Gambar 1), baik huruf vokal seperti A, I, U, E, O, maupun huruf konsonan dari B hingga Z. Pengenalan huruf ini dianggap sebagai langkah awal yang sangat penting dalam membangun fondasi membaca siswa. Kami juga memperkenalkan suku kata dasar, seperti BA, BI, BU, BE, BO, untuk membantu siswa memahami pengucapan dan penggunaan huruf-huruf tersebut dalam konteks yang lebih luas. Kegiatan ini dirancang agar siswa dapat berpartisipasi aktif dan merasa terlibat dalam proses pembelajaran.



Gambar 1. Materi pengenalan alfabet



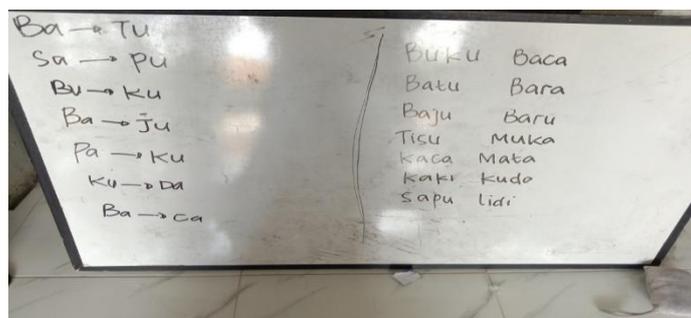
Gambar 2. Pengenalan alfabet metode silaba tahap pertama

Setelah mengenalkan huruf dan suku kata, kami meminta siswa untuk membaca huruf-huruf tersebut secara bersama-sama. Kami juga mengajak setiap siswa untuk maju ke depan dan membacakan huruf secara bergiliran. Dengan cara ini, kami berharap siswa dapat belajar dari satu sama lain dan merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka. Namun, kami menyadari bahwa tidak semua siswa dapat mengikuti kegiatan ini dengan baik, terutama bagi mereka yang masih mengalami kesulitan.

Pada tahap pertama ini, kami mendapati bahwa banyak siswa masih kesulitan mengenali huruf-huruf alfabet. Beberapa dari mereka mengalami kesulitan dalam membedakan huruf b dan d. Selain itu, ada siswa yang belum mampu mengucapkan huruf-huruf dari A hingga Z dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa pengenalan huruf dan suku kata masih perlu dilakukan dengan lebih intensif untuk memastikan semua siswa memahami dasar-dasar membaca.

Untuk mengatasi tantangan ini, kami berusaha dengan telaten mengajari siswa yang mengalami kesulitan. Kami memberikan perhatian khusus kepada mereka menggunakan berbagai metode pengajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan pendekatan yang sabar dan penuh perhatian, kami berharap dapat membantu siswa mengatasi hambatan mereka dalam membaca. Kami percaya bahwa dengan dukungan yang tepat, siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca mereka dan meraih keberhasilan dalam proses belajar.

**Tahap Kedua.** Tahap kedua program pembelajaran membaca dilaksanakan pada Jumat, 02 Agustus 2024. Dalam kegiatan awal ini, kami kembali membuka sesi pembelajaran dengan salam dan berdoa untuk memulai kegiatan dengan baik. Setelah itu, kami melakukan pengecekan kehadiran siswa dan memastikan bahwa kelas dalam kondisi yang nyaman sebelum memulai pembelajaran. Suasana yang kondusif ini diharapkan dapat meningkatkan fokus dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran.



Gambar 3. Hasil kerja siswa

Pada tahap ini, kami mengenalkan kembali huruf-huruf alfabet kepada siswa. Kami membedakan siswa berdasarkan kemampuan mereka, dengan memberikan perhatian khusus kepada mereka yang masih kesulitan dalam mengenali huruf-huruf tersebut. Siswa yang sudah lancar membaca diberikan pengenalan lebih lanjut mengenai suku kata. Kami menyadari bahwa ada siswa yang fasih dalam membaca suku kata, sementara ada juga yang masih terbata-bata. Dengan pendekatan ini, kami berharap setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Setelah mengenalkan suku kata, kami melanjutkan dengan mengajak siswa yang sudah lancar membaca untuk merangkai suku kata menjadi kalimat sederhana yang bermakna, seperti "baca buku." Aktivitas ini dirancang untuk membantu siswa memahami bagaimana huruf dan suku kata dapat digabungkan menjadi kalimat yang utuh. Kami percaya bahwa dengan merangkai kalimat, siswa tidak hanya belajar membaca, tetapi juga memahami konteks dan arti dari apa yang mereka baca.

Pada tahap kedua ini, kami mulai melihat perubahan positif dalam kemampuan membaca siswa. Beberapa dari mereka sudah mulai dapat membaca huruf-huruf alfabet dengan lebih percaya diri. Meskipun demikian, masih ada siswa yang kesulitan ketika harus membaca dua kata secara bersamaan. Tantangan ini menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan, masih diperlukan perhatian dan latihan lebih untuk membantu siswa yang masih mengalami kesulitan.

Kami berkomitmen untuk terus memberi dukungan kepada siswa yang menghadapi tantangan dalam membaca. Dengan pendekatan yang konsisten dan metode yang tepat, kami yakin bahwa tiap siswa dapat mengatasi hambatan mereka dan mencapai kemajuan yang lebih signifikan. Dalam setiap pertemuan, kami terus memantau perkembangan mereka dan menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dengan demikian, kami berharap semua siswa dapat mencapai tujuan belajar membaca dengan baik.

**Tahap Ketiga.** Tahap ketiga program pembelajaran membaca dilaksanakan pada Jumat, 09 Agustus 2024. Dalam kegiatan awal ini, kami kembali membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, diikuti dengan pengecekan kehadiran siswa. Kami juga memastikan bahwa suasana kelas kondusif sebelum memulai pembelajaran. Tahap ini masih berfokus pada pengenalan huruf-huruf alfabet, namun kami mulai melibatkan siswa yang sudah mampu melafalkan huruf tersebut untuk merangkai satu kata menjadi kata sederhana. Peningkatan kemampuan siswa terlihat jelas jika dibandingkan dengan tahap-tahap sebelumnya.

Selama tahap ini, kami mencatat beberapa hasil dari bimbingan belajar membaca yang menunjukkan kemajuan yang signifikan. Salah satu siswa, Oktatina Arindi dari kelas I, menunjukkan perkembangan yang positif. Pada pertemuan pertama, kami mengenalkan huruf-huruf alfabet, dan ia mampu mengucapkan huruf-huruf tersebut dari A hingga Z dengan baik. Namun, pada pertemuan kedua, Oktatina mengalami kesulitan dalam membaca suku kata menjadi kata. Meskipun begitu, pada pertemuan ketiga, ia berhasil membaca suku kata yang dirangkai menjadi kalimat sederhana, menunjukkan bahwa ia telah meningkat dalam kemampuan membacanya.



Gambar 4. Bimbingan lanjutan metode silaba

Siswa lainnya, Vindi Visa Valendirla dari kelas II, juga menunjukkan kemajuan meskipun masih terdapat tantangan. Pada pertemuan pertama, Vindi sudah lancar dalam mengucapkan huruf A hingga Z. Namun, saat merangkai suku kata menjadi kalimat sederhana, ia masih mengalami kesulitan dan tersendat-sendat saat membaca. Setelah melihat perkembangannya, pada pertemuan ketiga, kami menemukan bahwa Vindi masih kesulitan dalam membaca kalimat sederhana yang menunjukkan bahwa meskipun ia mampu mengucapkan huruf dengan baik, tantangan dalam membaca kalimat masih perlu diperhatikan.

Dea Fatima Azzahra juga menunjukkan perkembangan yang menarik. Pada pertemuan pertama, kami mengenalkan huruf-huruf alfabet, dan Dea mampu mengucapkan huruf dari A hingga Z dengan baik. Namun, pada pertemuan kedua, ia mengalami kesulitan dalam membaca suku kata menjadi kata dan juga sulit membedakan huruf b dan d. Keberhasilan Dea terlihat pada pertemuan ketiga, ketika ia mampu membaca suku kata dengan baik dan dapat membedakan huruf b dan d, yang merupakan pencapaian penting dalam proses belajarnya.

Penting bagi kami untuk terus memantau perkembangan masing-masing siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, kami dapat menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Setiap siswa memiliki kecepatan belajar yang berbeda, dan kami berkomitmen untuk memberikan dukungan yang diperlukan untuk membantu mereka mengatasi hambatan yang dihadapi.

Selain itu, kami juga berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung. Melalui berbagai aktivitas, seperti permainan kata dan latihan membaca secara berkelompok, kami berharap siswa dapat merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar. Keterlibatan siswa dalam proses belajar sangat penting, sehingga kami terus mencari cara untuk membuat pembelajaran lebih interaktif.

Pada tahap pelaksanaan program pembelajaran membaca, kami menemukan bahwa masih ada siswa yang kurang fasih atau lancar dalam membaca. Hal ini terlihat dari kesulitan mereka dalam mengucapkan huruf-huruf alfabet dengan jelas. Beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam membedakan huruf-huruf yang hampir serupa, seperti huruf b dan d, yang seringkali membingungkan bagi mereka. Tantangan ini menunjukkan bahwa pengenalan huruf dan suku kata masih perlu dilakukan dengan lebih intensif untuk memastikan semua siswa memahami dasar-dasar membaca.

Meskipun ada siswa yang masih mengalami kesulitan, kami juga menemukan bahwa sebagian siswa sudah mulai fasih dalam membaca. Siswa-siswa ini menunjukkan kemampuan yang baik dalam pengenalan suku kata yang dirangkai menjadi kata. Kami mengamati bahwa mereka dapat membaca suku kata yang terdiri dari dua huruf dengan cukup baik. Hal ini merupakan kemajuan yang menggembirakan, dan kami berusaha untuk memanfaatkan kemampuan mereka untuk mendorong siswa lainnya agar lebih termotivasi.

Namun, ketika suku kata dirangkai menjadi sebuah kata, beberapa siswa masih keliru dalam pelafalannya. Kesalahan ini menunjukkan bahwa meskipun mereka dapat mengenali dan membaca suku kata secara terpisah, mereka belum sepenuhnya memahami bagaimana menggabungkan suku kata tersebut menjadi kata yang utuh. Kami menyadari bahwa pengenalan dan latihan yang lebih sistematis diperlukan agar siswa dapat merangkai suku kata dengan benar.

Dalam pengamatan kami mengenai kelancaran membaca, kami menemukan bahwa sebagian siswa masih membaca dengan cara yang tersendat-sendat. Pelafalan yang kurang sesuai juga menjadi masalah yang perlu diatasi. Kesulitan ini mungkin disebabkan oleh kurangnya latihan atau pemahaman yang mendalam mengenai cara membaca yang benar.

Untuk mengatasi tantangan ini, kami berencana untuk mengimplementasikan metode pengajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan menggunakan berbagai aktivitas, seperti permainan membaca dan latihan kelompok, diharapkan siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menarik. Keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar sangat penting, sehingga kami akan terus mencari cara untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif.

Kami percaya bahwa dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang berkelanjutan, setiap siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca mereka. Kami akan terus memantau perkembangan siswa dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan kerja keras dan kemauan untuk belajar, kami optimis bahwa semua siswa akan mampu mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam membaca, dan mencapai keberhasilan yang diharapkan.

Dari berbagai tahap kegiatan tersebut, jelas bahwa orangtua memiliki peran yang sangat besar dalam perkembangan anak, terutama dalam mendukung proses belajar di rumah. Keterlibatan orangtua tidak hanya memberikan dorongan moral, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Dengan adanya komunikasi yang baik antara orangtua dan pihak sekolah, anak-anak dapat menerima dukungan yang konsisten dalam pengembangan keterampilan dasar, termasuk membaca. Dengan demikian, kolaborasi antara orangtua dan sekolah sangat penting untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berkarakter.

Sekolah juga memiliki peran yang krusial dalam membentuk pribadi siswa yang lebih baik dan mencerdaskan anak bangsa. Melalui berbagai program pendidikan, sekolah bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dalam konteks ini, penting bagi sekolah untuk menerapkan metode pengajaran yang efektif dan menarik, sehingga siswa merasa termotivasi untuk belajar dan berkembang. Dengan pendekatan yang tepat, sekolah dapat menumbuhkan rasa cinta belajar pada anak-anak.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, kami menerapkan metode silaba yang terbukti efektif dalam pembelajaran membaca. Metode ini dirancang untuk membantu siswa mengenali huruf dan suku kata dengan cara yang sistematis dan menyenangkan. Dengan menggunakan metode ini, kami berharap siswa dapat belajar membaca tanpa merasa terbebani. Selain itu, kami juga memperhatikan bahwa metode ini dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenali huruf-huruf alfabet.

Selama proses pembelajaran, kami mengajak siswa untuk bermain di tengah kegiatan belajar. Aktivitas bermain tidak hanya membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan cara ini, siswa dapat belajar sambil bermain, yang akan membuat mereka lebih antusias dan tidak cepat bosan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menjaga fokus siswa, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan lancar.

Kegiatan bimbingan belajar ini juga dirancang agar dapat diteruskan oleh guru di kelas. Dengan demikian, siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dapat mendapatkan latihan tambahan secara berkelanjutan. Kami percaya bahwa dengan latihan yang konsisten dan pendekatan yang tepat, siswa akan mampu mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Melalui bimbingan yang intensif, siswa yang awalnya kesulitan membaca dapat berkembang menjadi lebih percaya diri dalam kemampuan membaca mereka.

Selain itu, penting bagi kami untuk melibatkan orangtua dalam proses pembelajaran ini. Kami memberikan informasi kepada orangtua mengenai cara mendukung anak-anak mereka dalam belajar membaca di rumah. Dengan adanya dukungan dari orangtua, siswa akan merasa lebih termotivasi dan didorong untuk belajar. Kerja sama antara sekolah dan orangtua adalah kunci untuk memastikan anak-anak mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Dengan semua upaya ini, kami optimis bahwa setiap anak akan mampu mengembangkan kemampuan membaca mereka dengan baik. Kami percaya bahwa dengan dukungan yang tepat, baik dari orangtua maupun sekolah, setiap siswa dapat mencapai potensi terbaiknya. Melalui kolaborasi yang sinergis, kami berharap dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

#### **4. Kesimpulan**

Pada kegiatan bimbingan belajar membaca ini, proses pembelajaran berjalan dengan cukup baik dan lancar. Tujuan dari program ini telah berhasil dicapai, yang menunjukkan

efektivitas pendekatan yang diterapkan. Antusiasme siswa sekolah dasar (SD) sangat tinggi, dan dukungan dari para guru juga berperan penting dalam kesuksesan program ini. Keterlibatan aktif semua pihak menciptakan suasana belajar yang positif, sehingga siswa merasa termotivasi untuk berpartisipasi dalam setiap sesi. Selama kegiatan bimbingan belajar, kami menemukan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Beberapa siswa tampak membaca dengan tersendat-sendat, yang menunjukkan bahwa mereka masih memerlukan latihan tambahan untuk meningkatkan kelancaran membaca mereka. Meskipun demikian, ada juga siswa yang sudah mulai menunjukkan kemajuan dan mampu membaca dengan lancar. Hal ini menandakan bahwa meskipun ada tantangan, setiap siswa memiliki potensi untuk berkembang jika diberikan dukungan yang tepat. Keberagaman dalam kemampuan membaca siswa menjadi fokus perhatian kami dalam program ini. Kami berupaya untuk memberikan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa, baik yang membutuhkan bimbingan lebih intensif maupun yang sudah cukup lancar. Dengan strategi pengajaran yang bervariasi, diharapkan semua siswa dapat merasakan peningkatan dalam keterampilan membaca mereka. Kami percaya bahwa dengan kerja sama antara siswa, guru, dan orangtua, kemampuan membaca siswa akan terus berkembang ke arah yang lebih baik.

### Ucapan Terima Kasih

Artikel ini disusun berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada bimbingan belajar. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan dukungan pendidikan tambahan kepada siswa, terutama dalam bidang membaca. Kami berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan mereka dengan lebih baik. Dalam proses ini, kami juga berupaya menjalin komunikasi yang baik dengan siswa dan guru, agar setiap langkah yang diambil dapat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Dasar Islam Al-Karomah Sampang dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Dukungan dari sekolah dan berbagai pihak sangat berarti bagi keberhasilan kegiatan ini, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan. Kerja sama yang baik ini tidak hanya membantu kami menyelesaikan kegiatan, tetapi juga memberikan dampak positif bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka. Diharapkan, kegiatan ini dapat berlanjut dan memberikan manfaat lebih luas bagi masyarakat di masa depan.

### Informasi Penulis

**Nurul Hadi** dosen di Fakultas Tarbiyah, Prodi Bahasa Arab yang beralamat di Jalan Kramat III Karang Dalam Kecamatan Sampang.

Email: [nurulhadi@iainmadura.ac.id](mailto:nurulhadi@iainmadura.ac.id); ORCID <https://orcid.org/0000-0003-4485-3171>

**Moh Hariyanto** mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN) yang menempuh pendidikan S1 semester 7.

**Rizal Maulana Ishaq** mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN) yang menempuh pendidikan S1 semester 7.

**Rini Yuliasutik** mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN) yang menempuh pendidikan S1 semester 7.

**Sakiatun Darojah** mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN) yang menempuh pendidikan S1 semester 7.

**Qintara Aulia Faradisa** mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN) yang menempuh pendidikan S1 semester 7.

**Nailul Autsar** mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN) yang menempuh pendidikan S1 semester 7.

### Referensi

Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives: Complete edition*. United Kingdom: Addison Wesley Longman, Inc. <https://eduq.info/xmlui/handle/11515/18824>

Andrews, J. F., Liu, H.-T., Liu, C.-J., Gentry, M. A., & Smith, Z. (2019). Increasing early reading skills in young signing deaf children using shared book reading: A feasibility

- study. In *Research in Young Children's Literacy and Language Development* (pp. 285–301). London: Routledge.
- Borda, F. (2001). Participatory (action) research in social theory: Origins and challenges. In *Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. London: Sage.
- Brydon-Miller, M., & Maguire, P. (2009). Participatory action research: Contributions to the development of practitioner inquiry in education. *Educational Action Research*, 17(1), 79–93. <https://doi.org/10.1080/09650790802667469>
- Ha, C., & Roehrig, A. D. (2022). Contribution of children's reading motivation and prosocial efficacy to reading growth. *Learning and Individual Differences*, 97, 102163.
- Johnson, M. L. (2024). *Teachers' perspectives of declining student performance in K-3 grade reading* [PhD thesis, Walden University]. ProQuest. <https://search.proquest.com/openview/424dc2551be88dd925a9aa0428d3ca6d/1?pq-origsite=gscholar&cbl=18750&diss=y>
- KBBI, T. R. K. B. B. (2023). *Kamus besar bahasa Indonesia*.
- Lailah, Z., Amin, S. M., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I dengan metode silaba di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3677–3688.
- Maguire, P. (1996). Proposing a more feminist participatory research: Knowing and being embraced openly. In *Participatory Research in Health: Issues and Experiences* (pp. 27–39).
- McIntyre, A. (2007). *Participatory action research*. London: Sage Publications.
- Miller, H. E., Kirkorian, H. L., & Simmering, V. R. (2020). Using eye-tracking to understand relations between visual attention and language in children's spatial skills. *Cognitive Psychology*, 117, 101264.
- Rahim, A. (2022). Implementasi bimbingan belajar membaca menulis berhitung kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darurrohman Kertanegara Haurgeulis. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 083–096.
- Roberts, G. J., Cho, E., Garwood, J. D., Goble, G. H., Robertson, T., & Hodges, A. (2020). Reading interventions for students with reading and behavioral difficulties: A meta-analysis and evaluation of co-occurring difficulties. *Educational Psychology Review*, 32(1), 17–47. <https://doi.org/10.1007/s10648-019-09485-1>
- Rogers, Q. (2018). *Exploratory approach for enhancing welfare programming strategies: Participatory action research case study* [PhD thesis, Capella University].
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer. [https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/269/1/2014\\_Book\\_TheActionResearchPlanner.pdf](https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/269/1/2014_Book_TheActionResearchPlanner.pdf)
- Stringer, E. (2019). Theory in educational action research. In C. A. Mertler (Ed.), *The Wiley Handbook of Action Research in Education* (1st ed., pp. 139–159). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781119399490.ch7>
- Thompson, S., & Thompson, N. (2023). *The critically reflective practitioner*. London: Bloomsbury Publishing.